

## PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG MODIFIKASI

Elsa Karina Naraswari<sup>1</sup>, Nenden Ineu Herawati<sup>2</sup>, Moh. Helmi Ismail<sup>3</sup>

<sup>1</sup> karinaelsa9@upi.edu, <sup>2</sup> nendenineuherawati@upi.edu, <sup>3</sup> helmiismail@upi.edu  
PGPAUD, Kampus UPI di Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstrak

Kemampuan keaksaraan awal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikenalkan kepada anak usia dini, hal tersebut dilakukan sebagai upaya pengembangan salah satu kemampuan bahasa anak, selain itu kemampuan ini merupakan fondasi awal bagi anak untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, namun dengan catatan pengajaran keaksaraan awal anak harus disesuaikan dengan prinsip belajar dan tahapan usia anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan keaksaraan awal anak di salah satu tempat Bimbel anak yang berada di Kecamatan Buahbatu, dimana terdapat beberapa anak yang belum dapat mengenal, menyebutkan, dan menuliskan simbol huruf, selain itu media yang digunakan di tempat bimbel tersebut kurang beragam dan hanya terpaku pada buku saja. Sehingga perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak dengan media yang menyenangkan salah satunya yaitu melalui media permainan teka-teki silang modifikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang di desain oleh Pelton. Adapun hasil dari penelitian ini, kemampuan keaksaraan awal anak dapat ditingkatkan melalui media permainan teka-teki silang modifikasi, dimana pada tindakan 1 diperoleh hasil presentase sebesar 68%, lalu di tindakan ke-2 mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh hasil sebesar 76%, dan di tindakan ke-3 meningkat dan mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu sebesar 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui media permainan teka-teki silang modifikasi dinyatakan berhasil dan memperoleh hasil yang diharapkan

**Kata Kunci :** *Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini, Permainan Teka-teki Silang*

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Penulis Penanggung Jawab

<sup>3</sup> Penulis Penanggung Jawab

## IMPROVING EARLY CHILDHOOD LITERACY SKILLS THROUGH MODIFIED CROSSWORD GAME MEDIA

Elsa Karina Naraswari<sup>1</sup>, Nenden Ineu Herawati<sup>2</sup>, Moh. Helmi Ismail<sup>3</sup>

<sup>1</sup> karinaelsa9@upi.edu, <sup>2</sup> nendenineuherawati@upi.edu, <sup>3</sup> helmiismail@upi.edu  
PGPAUD, Kampus UPI di Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstract

Early literacy is one of the abilities that should be introduced to early childhood, this is done as an effort to develop one of the children's language skills, besides this ability is the initial foundation for children to master reading and writing skills, However, what must be considered is that the teaching of children's early literacy must be adjusted to the principles of learning and the stages of the child's age, This research is motivated by the low capability on the children's early literacy in one of the tutoring places in Buahbatu District, where there are some children who cannot recognize, mention, and write letter symbols, besides that the media used in the tutoring place is diverseless and only depend on the books. As the result, it require some measure to improve children's early literacy skills with fun methode, namely through modified crossword puzzle games. This study uses a classroom action research method designed by Pelton. As for the results of this study, children's early literacy skills can be improved through modified crossword puzzle game media, where in 1st action the percentage result is 68%, then in the second act there is a fairly good increase by getting a result of 76%, and in the 3th action it increased and got the expected results of 82%. So it can be concluded that the improvement of children's early literacy skills through modified crossword puzzle games was declared successful and obtained the expected results.

**Kata Kunci :** *Early Childhood Literacy Ability, Crossword Game*

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Penulis Penanggung Jawab

<sup>3</sup> Penulis Penanggung Jawab

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks mulai dari aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama dan seni yang pasti akan dilalui oleh semua anak meskipun dengan tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda. Menurut Pebriana, P (2017) masa anak usia dini sering disebut juga dengan istilah masa keemasan "*golden age*" pada masa ini anak usia dini mengalami masa peka, karena hampir seluruh potensi anak berkembang secara cepat dan hebat. Masa *golden age* sendiri merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi bagi pertumbuhan ataupun perkembangan anak, sependapat dengan Lestari, Y & Masudah (2019) menurutnya masa anak usia dini ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan.

Salah satu kemampuan yang harus dikenalkan kepada anak adalah kemampuan bahasa yakni kemampuan dasar dalam menulis dan membaca atau dalam kurikulum 2013 kemampuan ini diistilahkan sebagai kemampuan keaksaraan, dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya, serta menulis namanya sendiri

dan kata sederhana yang dikenalnya (Listriani, dkk., 2021) menurut Khasanah (2019) Keaksaraan atau praaksara merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis.

Menurut Listriani, dkk (2021) Kemampuan keaksaraan ini sangatlah penting dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini, hal tersebut sebagai salah satu bentuk pengembangan kemampuan bahasa, kemampuan ini juga merupakan fondasi dasar bagi anak untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung, namun yang harus diperhatikan pengenalan dan pengajaran kemampuan keaksaraan pada anak usia dini tetap harus memperhatikan tahapan usia dan prinsip belajar anak, kemampuan keaksaraan awal juga sebagai bentuk persiapan anak untuk memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Meskipun mengajarkan keaksaraan kepada anak usia dini ini masih menjadi pro dan kontra yang mana masing-masing tersebut memiliki alasan yang baik, bagi yang tidak setuju, secara teoritis, anak tidak boleh dipaksakan untuk belajar membaca dan menulis, karena pada tahap ini anak belum mampu berfikir terstruktur, sementara dipihak yang menyetujui, hal

tersebut didasari pada asumsi bahwa kurikulum SD hanya bisa diikuti oleh anak yang sudah lancar membaca, sehingga belajar membaca dan menulis (keaksaraan) identik dengan pemenuhan harapan para orang tua sebagai persiapan memasuki pendidikan Sekolah Dasar (Rahayu, N, 2018; Olim, A, 2010) menurut Rahayu, N (2018) bukan tidak boleh mengajarkan anak membaca dan menulis, yang terpenting adalah cara penyampaiannya yang harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan prinsip belajar anak, karena pendidikan anak usia dini memegang prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Pada hakikatnya anak-anak antusias belajar membaca, menulis, dan berhitung memasuki usia 4 tahun. Menurut Montessori (dalam Rahayu, N, 2018) sebaliknya apabila harus menunggu anak sampai berusia 6 - 7 tahun untuk belajar keaksaraan, maka tugas ini akan menjadi lebih sulit karena kepekaan terhadap bahasa sudah berlalu, maka dari itu masa-masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, begitupun dengan mengajarkan kemampuan keaksaraan awal, tidak masalah mengajarkan kemampuan ini kepada anak usia dini asalkan pengajarannya harus dikembangkan dengan baik dan

menyenangkan, tidak dialihkan dengan kegiatan keaksaraan yang dapat menimbulkan pengalaman negatif bagi anak. Untuk mulai mengenalkan membaca dan menulis, pendidik tidak harus menyuruh anak untuk menghafal huruf abjad satu persatu, tetapi hal tersebut bisa dilakukan sambil bermain, dengan begitu pembelajaran akan dirasa lebih bermakna jika anak-anak merasa senang (Rahayu, N, 2018)

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA), disebutkan bahwa indikator kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun diantaranya anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal suara/ huruf awal pada gambar atau benda, mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, serta dapat membaca dan menuliskan namanya sendiri. Menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014, tahapan perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun, seharusnya anak sudah mampu menunjukkan keaksaraan awal dengan menunjukkan bentuk atau simbol melalui tulisan (pra menulis), (Rahayuningsih, dkk., 2019)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di salah satu

tempat bimbel anak di Buahbatu, masih terdapat beberapa anak yang belum lancar mengenal, menyebutkan, dan menuliskan beberapa simbol huruf, dan terdapat juga beberapa anak yang belum bisa menuliskan namanya sendiri, selain itu media belajar yang digunakannya pun kurang beragam hanya terpaku pada buku saja, sehingga pembelajaran dirasa kurang menarik dan kurang bermakna bagi anak.

Anak yang mengalami masalah tersebut tentunya memerlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, salah satu contohnya yaitu kegiatan bermain sambil belajar.

Media yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan salah satunya melalui media permainan teka teki silang yang telah dimodifikasi. Menurut Muhafidin (2018) permainan teka teki silang merupakan permainan yang cara bermainnya dengan cara mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali secara mendatar dan menurun. Modifikasi permainan teka teki silang disini maksudnya adalah peraturan permainan dalam teka teki silang ini dimodifikasi, yakni anak tidak diberikan pertanyaan secara tertulis untuk menjawab kolom yang kosong, tetapi dalam

permainan ini pertanyaan tertulis dirubah menjadi clue berupa gambar.

Menurut Wijayanto (2013) permainan teka teki silang memiliki banyak manfaat diantaranya dapat mengasah kemampuan berfikir cepat, mengasah otak kiri dan juga dapat memperluas kosa kata pada anak, menurut Mulfiani dan Ismet (2020) permainan teka-teki silang memiliki 3 manfaat atau kelebihan diantaranya (1) Dapat memotivasi anak dalam belajar memahami kosa kata anak, (2) Unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang, (3) Anak bisa memahami banyak kosa kata dikarenakan terdapat tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk memainkannya. Maka dari itu penulis ingin menggunakan permainan teka-teki silang sebagai treatment dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan dan memodifikasinya agar permainannya lebih bervariasi, menyenangkan, dan tentunya membuat anak tidak mudah bosan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana hasil kemampuan keaksaraan awal anak setelah distimulasi melalui media permainan teka-teki silang modifikasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, yang di desain oleh Pelton (2010), dengan 5 tahapan yaitu, (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Perencanaan tindakan, (4) Pelaksanaan rencana, dan (5) Penilaian hasil. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu tempat bimbel anak di Kecamatan Buahbatu, bernama Bimbel Arum, dengan partisipan anak usia 6 tahun berjumlah 5 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan (1) catatan harian dan juga (2) lembar observasi. Dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui 3 tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, dan analisis data kuantitatif guna mengetahui hasil peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kemampuan keaksaraan awal anak meningkat dan memperoleh hasil yang diharapkan, peningkatan tersebut terjadi pada setiap tindakannya dimulai dari tindakan 1, dimana pada tindakan pertama

ini hasil kemampuan keaksaraan awal anak belum mencapai hasil maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari tabel data kemampuan keaksaraan pada tindakan 1

**Tabel 1.**  
Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Tindakan 1

Nama	Indikator Penilaian						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6			
ASP	2	3	3	2	2	2	14	58%	BSH
HKL	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
INY	4	3	3	3	4	3	20	83%	BSB
SW	2	3	3	2	2	3	15	62%	BSH
SDQ	2	3	3	2	2	3	15	62%	BSH
Total								68%	BSH

Ket

1. Memahami aturan dan menyelesaikan permainan
2. Mengenal dan menyebutkan huruf
3. Menyebutkan huruf awal pada gambar
4. Mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama
5. Menulis huruf untuk melengkapi kolom huruf yang kosong pada lembar TTS
6. Menuliskan namanya sendiri

Berdasarkan tabel data nilai kemampuan keaksaraan di tindakan 1, dapat dilihat bahwa kemampuan keaksaraan awal anak belum mencapai hasil maksimal, dimana hampir semua anak hanya mendapatkan skor 2 dan 3 pada tiap-tiap indikator, hanya satu orang anak saja yang sudah mendapatkan skor 4. Pada tindakan pertama ini terdapat 4 orang anak yang Belum Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 orang anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tindakan pertama ini didapatkan hasil presentasi sebesar 68%, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar di tindakan selanjutnya hasil kemampuan keaksaraan awal anak dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian di tindakan kedua mengalami peningkatan yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil kemampuan keaksaraan awal anak berikut ini

**Tabel 2.**  
Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Tindakan 2

Nama	Indikator Penilaian						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6			
ASP	2	3	3	3	3	2	16	66%	BSH
HKL	4	3	3	3	4	3	20	83%	BSB
INY	4	3	3	4	4	3	21	87%	BSB
SW	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
SDQ	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
Total								76%	BSB

Ket  
 1. Memahami aturan dan menyelesaikan permainan  
 2. Mengenal dan menyebutkan huruf  
 3. Menyebutkan huruf awal pada gambar  
 4. Mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama  
 5. Menulis huruf untuk melengkapi kolom huruf yang kosong pada lembar TTS  
 6. Menuliskan namanya sendiri

Berdasarkan tabel data nilai kemampuan keaksaraan awal anak tindakan ke-2, kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan yang baik, dimana pada tindakan kali ini hampir semua anak mendapatkan skor 3, dan beberapa anak sudah mendapat skor 4, pada tindakan ke-2, terdapat 3 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 orang anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB). Pada tindakan kali ini didapatkan hasil presentase sebesar 76%, meskipun hasil pada tindakan ini sudah baik, namun masih belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga masih harus diperbaiki agar kemampuan keaksaraan awal anak dapat meningkat. Dan setelah dilakukan perbaikan, di tindakan ketiga ini hasil kemampuan keaksaraan mencapai

hasil yang diharapkan dengan memperoleh presentase sebesar 82%, hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil kemampuan keaksaraan tindakan ke-3 berikut ini

**Tabel 3.**  
Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Tindakan 3

Nama	Indikator Penilaian						Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6			
ASP	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH
HKL	4	3	3	3	4	3	20	83%	BSB
INY	4	3	3	4	4	3	21	87%	BSB
SW	3	3	4	3	4	3	20	83%	BSB
SDQ	3	3	4	3	3	3	19	79%	BSB
Total								82%	BSB

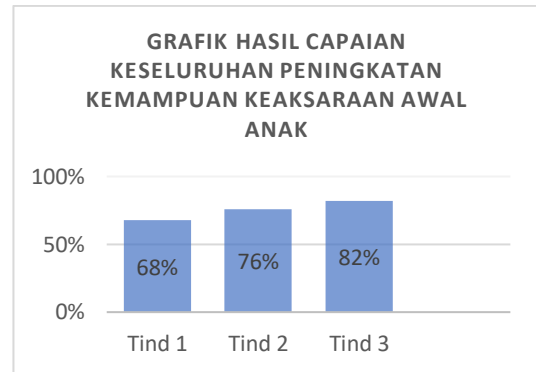
Ket  
 1. Memahami aturan dan menyelesaikan permainan  
 2. Mengenal dan menyebutkan huruf  
 3. Menyebutkan huruf awal pada gambar  
 4. Mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama  
 5. Menulis huruf untuk melengkapi kolom huruf yang kosong pada lembar TTS  
 6. Menuliskan namanya sendiri

Berdasarkan tabel data nilai kemampuan keaksaraan awal anak tindakan ke-3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap-tiap sub indikator, yaitu hampir semua anak mendapatkan skor 3 dan 4, pada tindakan kali ini terdapat 1 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 orang anak lainnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tindakan ke-3 ini semua anak sudah mampu menyelesaikan permainan dengan benar secara mandiri, serta terdapat beberapa anak juga yang sudah mampu membantu temannya yang lain, begitupun dengan indikator lainnya sehingga pada tindakan kali ini diperoleh hasil presentase sebesar 82%, dimana hasil tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 kali, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak meningkat setelah distimulasi menggunakan media permainan teka-teki silang modifikasi, hal tersebut dapat dilihat dari sub indikator yang meningkat di setiap tindakannya, dimulai dari tindakan 1, dimana pada tindakan pertama ini kemampuan keaksaraan awal anak belum maksimal, sehingga perlunya perbaikan agar kemampuan keaksaraan awal anak dapat meningkat sesuai yang diharapkan, kemudian mengalami peningkatan yang baik di tindakan ke-2 meskipun belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga masih perlu perbaikan agar kemampuan keaksaraan awal anak mencapai hasil maksimal, dan setelah melakukan perbaikan, didapatkan hasil kemampuan keaksaraan awal anak yang diharapkan pada tindakan ke-3.

Adapun untuk melihat hasil peningkatan kemampuan keaksaraan anak dari tindakan 1 sampai tindakan 3, dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini



**Gambar 1.** Grafik Hasil Capaian Keseluruhan Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari tiap-tiap tindakan 1-3, dimulai dari tindakan 1, dimana pada tindakan ini kemampuan keaksaraan awal anak belum maksimal dan diperoleh hasil presentase sebesar 68%, pada tindakan kali ini hampir semua anak belum dapat menyelesaikan permainan dengan baik dan masih haru dibantu oleh guru, begitupun juga dengan indikator lainnya seperti menyebutkan huruf, mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama dan menuliskan namanya sendiri, hampir semua anak masih harus dibantu oleh guru. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2019) mengenai Peningkatan Kemampuan



Keaksaraan Anak Melalui Kartu Huruf, dimana pada tindakan 1 ini sama-sama belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak, hasil yang didapatkan pada tindakan 1 belum mendapatkan hasil yang diharapkan, dan hasil yang didapat hanya sebesar 53%. Kemampuan keaksaraan awal anak di tindakan 1 belum mencapai hasil maksimal karena pada tindakan pertama ini anak-anak belum sepenuhnya paham dan terbiasa dengan media atau permainan yang digunakan, sehingga memerlukan kegiatan yang berulang-ulang agar anak-anak terbiasa dan benar-benar paham dengan media atau permainan yang sedang dimainkannya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Maria Montessori dalam (Rahayu, 2018), menurutnya kemampuan keaksaraan awal anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, melalui kegiatan yang berulang-ulang, sehingga anak-anak akan menjadi terbiasa untuk mengenal keaksaraan. Kemudian mengalami peningkatan yang baik di tindakan ke-2 dengan memperoleh hasil sebesar 76%, pada tindakan kali ini hampir semua anak sudah dapat menyelesaikan permainan dengan benar secara mandiri, serta terdapat beberapa anak yang sudah dapat membantu temannya yang lain, terdapat relevansi

juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Simatupang (2017) mengenai Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Menulis, dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran teka-teki silang, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak seperti kemampuan menulis dan kemampuan keaksaraan awal anak. Diperkuat oleh pendapat Wijayanto (2013) bahwa permainan teka-teki silang memiliki manfaat diantaranya dapat mengasah otak kiri dimana otak kiri ini salah satunya lebih dominan dalam perkembangan bahasa, sehingga secara tidak langsung permainan teka-teki silang ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa. Meskipun hasilnya sudah meningkat, namun penulis merasa pada tindakan kedua ini belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga masih perlu perbaikan agar kemampuan keaksaraan awal anak mencapai hasil maksimal, dan setelah melakukan perbaikan, didapatkan hasil kemampuan keaksaraan awal anak yang diharapkan pada tindakan ke-3 yaitu diperoleh hasil presentase sebesar 82%. Dimana pada tindakan kali ini semua anak sudah memahami aturan dan dapat

menyelesaikan permainan dengan benar secara mandiri serta terdapat beberapa orang anak yang dapat membantu temannya yang lain, begitupun dengan indikator lainnya yaitu mengenal dan menyebutkan huruf, menyebutkan huruf awal pada gambar, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan menuliskan nama sendiri, masing-masing anak sudah mampu mengenal, menyebutkan, dan menulis huruf dengan benar tanpa bantuan guru, bahkan terdapat beberapa anak juga yang sudah mampu membantu temannya yang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulfiani (2020) mengenai Efektivitas Permainan Teka-Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Anak, dimana dijelaskan bahwa permainan teka-teki silang modifikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa permainan teka-teki silang modifikasi ini efektif dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak diantaranya kemampuan keaksaraan awal dan kemampuan membaca. Diperkuat dengan pendapat Mulfiani dan Ismet (2020) menurutnya permainan teka-teki silang ini memiliki manfaat diantaranya dapat memotivasi anak dalam belajar mengenal huruf dan kosa kata, juga terdapat unsur

permainan yang membuat anak merasa senang dan tidak merasa bosan ketika memainkannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bimbel Arum Buah batu, media permainan teka-teki silang modifikasi dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari tiap sub indikator yang mengalami peningkatan dari awal tindakan pertama sampai tindakan ketiga, dimana pada tindakan pertama diperoleh hasil presentase sebesar 68%, lalu di tindakan kedua mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh hasil presentase sebesar 76%, dan di tindakan ketiga meningkat dan mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu sebesar 82%. Hal ini mendandakan bahwa peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui media permainan teka-teki silang modifikasi dinyatakan berhasil dan memperoleh hasil yang diharapkan.

## **REFERENSI**

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Khasanah, U. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syamila Kids Ngaglik Ledok Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019-2020*. (skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Salatiga. 31-33
- Lestari, Y & Masudah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*. 8(2). 1-2
- Listriani, A, dkk., (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi*. 5(1). 591-592 DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Muhafidin. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Min 6 Bandar Lampung*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. 8
- Mulfiani, T & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(1). 289 DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.462>
- Nafiqoh, dkk. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasim. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 11, 14
- Olim, A. (2010). Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Akrab*. 1(1). 52, 58
- Pebriana, P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 1(1). 2 DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Purwati, I & Simatupang, N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Dilanggu Mojokerto. *Jurnal Paud Teratai*. 6(3). 2

Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1(2), 45-57 DOI: <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>

Rahayuningsih, dkk., (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(1). 11 DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>

Wijayanto, A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas IV SDN Gunung Pati 02 Kota Semarang*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. 56